

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1983:63), metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan tentang usia kawin pertama, lama status perkawinan, jumlah anak yang diinginkan, keikutsertaan PUS dalam KB serta pandangan atau nilai anak PUS dalam keluarga buruh penderes karet.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur keluarga buruh penderes karet yang memiliki anak banyak

yaitu berjumlah 56 wanita PUS keluarga buruh penderes karet di Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk sekadar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” (Suharsimi Arikunto, 2006:134).

Berdasarkan pendapat tersebut, karena populasi penelitian ini sebanyak 56 PUS keluarga buruh penderes karet maka tidak diambil sampel dan populasi akan dijadikan responden dalam penelitian ini (penelitian populasi). Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) menyebutkan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.

Variabel atau objek yang dikaji dalam penelitian ini, adalah:

Usia kawin pertama PUS, lamanya status masa perkawinan, jumlah anak yang diinginkan, keikutsertaan PUS dalam KB dan pandangan PUS terhadap nilai anak.

2. Definisi Operasional Variabel

Masri Singarimbun (1987:46) menyebutkan definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

(a). Usia kawin pertama wanita PUS

Usia kawin pertama wanita PUS buruh penderes karet adalah usia dimana wanita PUS tersebut melangsungkan perkawinan pertamanya yang dinyatakan dalam tahun yaitu:

1. Untuk wanita berumur <16 tahun tergolong perkawinan usia muda.
2. Untuk wanita berumur ≥ 16 tahun tergolong perkawinan dewasa.

(b). Lamanya status perkawinan dalam keluarga PUS

Lama status perkawinan yang telah dilalui dalam penelitian ini adalah jangka waktu yang ditempuh oleh wanita PUS keluarga buruh penderes karet sejak melangsungkan perkawinan pertama sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan. Apabila terjadi perceraian maka selama menjanda tidak dihitung. Selanjutnya akan dihitung kembali setelah melakukan perkawinan yang berikutnya. Lama status perkawinan dinyatakan dalam periode lima tahunnya yaitu sebagai berikut:

- 1) 10 sampai 14 tahun
- 2) 15 sampai 19 tahun
- 3) Lebih dari 19 tahun

(c). Jumlah anak yang diinginkan

Keinginan memiliki sejumlah anak pada Pasangan Usia Subur keluarga buruh penderes karet, yang dimaksud adalah hasrat diri Pasangan Usia Subur untuk memiliki sejumlah anak dalam ikatan status perkawinannya, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Keinginan memiliki sejumlah anak pada PUS dikelompokkan menjadi : < 3 tergolong ingin memiliki anak sedikit dan ≥ 3 tergolong memiliki anak banyak.

(d). Keikutsertaan PUS dalam KB

Keikutsertaan PUS dalam KB adalah keluarga PUS yang ikut dalam gerakan KB atas dasar jawaban responden. Apabila keluarga PUS ikut KB tetapi kemudian berhenti (tidak ikut) dimasukkan kedalam kelompok tidak ikut KB, sedangkan PUS yang tidak ikut KB kemudian ikut KB dimasukkan dalam kelompok ikut KB. Dalam hal ini digolongkan sebagai berikut:

- 1) Akseptor KB: wanita PUS yang ikut menjadi peserta KB
- 2) Non akseptor KB: wanita PUS yang tidak mengikuti program KB

(e). Pandangan terhadap nilai anak

Pandangan yang menjadi pedoman dalam keluarga PUS buruh penderes karet terhadap nilai anak dalam keluarga, yang dapat mempengaruhi banyaknya jumlah anak yang dimiliki. Pandangan PUS setiap keluarga buruh penderes karet tentang nilai anak dalam sebuah keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sebagai penerus sejarah
- 2) Anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan

- 3) Anak akan membantu pekerjaan orang tua
- 4) Anak sebagai jaminan hari tua
- 5) Anak sebagai pewaris harta
- 6) Banyak anak banyak rezeki
- 7) Anak sebagai ikatan perkawinan
- 8) Harus mempunyai anak laki-laki atau perempuan
- 9) Anak sebagai kepuasan batin
- 10) Anak adalah karunia Tuhan yang tidak dapat ditolak

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Berstruktur

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari responden. Adapun data yang akan diambil berupa data primer tentang usia kawin pertama wanita PUS, lamanya status perkawinan, jumlah anak yang diinginkan PUS, keikutsertaan PUS dalam Keluarga Berencana (KB), serta pandangan PUS terhadap nilai anak dengan cara berhadapan langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Teknik wawancara berstruktur ini mengacu pada kuesioner yang akan diisi oleh penulis berdasarkan jawaban responden.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data sekunder di Desa Panaragan Jaya, yaitu data jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, jumlah wanita PUS, data

jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS, serta data tingkat pendidikan wanita PUS.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif persentase. Artinya bahwa data yang diperoleh dari dalam laporan dimasukkan dalam bentuk tabel tunggal untuk dipersentasekan sebagai data interpretasi untuk memberi penjelasan terhadap data tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun sebagai laporan dari hasil penelitian. Dalam analisis tersebut, digunakan rumus kuantitatif persentase yaitu sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : persentase yang diperoleh

n : jumlah nilai yang diperoleh (jawaban responden)

N : jumlah sampel

100: konstanta (Mohamad Ali.1985:184)